

# IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TEMA KEWIRAUSAHAAN DI SMA NEGERI 8 PURWOREJO

Nugraheni Susilawati <sup>(1)</sup>, Lukman Fadhiliya <sup>(2)</sup>, Sugeng Eko Putro Widoyoko <sup>(3)</sup>

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email : [nugraheni.susilawati@gmail.com](mailto:nugraheni.susilawati@gmail.com), [lukman@umpwr.ac.id](mailto:lukman@umpwr.ac.id), [ekoputro@umpwr.ac.id](mailto:ekoputro@umpwr.ac.id)

## Abstrak

**Nugraheni Susilawati, 2024.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kewirausahaan di SMA Negeri 8 Purworejo. Penelitian menggunakan metode penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP. Populasi sejumlah 281 terdiri dari fasilitator 30 dan seluruh peserta didik kelas X dengan jumlah 251. Sampel penelitian sebanyak 163 ditentukan berdasarkan tabel penentuan sampel dari *Isaac* dan *Michael*. Pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan metode angket, wawancara, analisis dokumen. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *context* memperoleh rerata skor = 3,38 dengan kualifikasi sangat baik, input memperoleh rerata skor = 3,18 dengan kualifikasi baik, proses memperoleh rerata skor = 3,23 dengan kualifikasi baik, produk memperoleh rerata skor 3,20 dengan kualifikasi baik. Rerata skor secara keseluruhan dari *context*, input, proses, produk pada program kegiatan implementasi P5 sebesar 3,25 dengan kualifikasi baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di SMA Negeri 8 Purworejo telah berjalan dengan baik.

**Kata Kunci:** *Implementasi, P5, Tema Kewirausahaan*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai tahap penting, terutama dalam perubahan kurikulum yang sering dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah. Untuk menghadapi perubahan ini, diperlukan pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur dan matang agar pergantian kurikulum bisa lebih efisien, efektif, dan memberikan dampak positif pada sistem pendidikan (Badriyah, *et al.*, 2021).

Perubahan yang dinamis terus berlangsung, memberi sekolah kewenangan

untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka, terutama dalam pemulihan pembelajaran. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Kemendikbudristek No. 256 Tahun 2022, yang mengubah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022, satuan pendidikan kini bebas memilih salah satu dari tiga jenis kurikulum untuk tahun akademik 2022/2023 dan 2023/2024, yaitu Kurikulum 13, Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka.

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan diberikan fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing yang telah diatur dalam Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022 (BSKAP, 2022). Dengan tetap melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Satria, *et al.*, 2022)

Berdasarkan kemendikbud No.56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi ini harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar, seperti fokus pada proses selain hasil akhir, serta menggunakan berbagai bentuk asesmen selama proyek berlangsung. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa tujuan P5 tercapai dan memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan dan hasil implementasinya di satuan pendidikan. (Satria, *et al.*, 2022)

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di beberapa sekolah menunjukkan hasil yang bervariasi. Penelitian Nafaridah, *et al.*, (2023) menemukan bahwa pelaksanaan P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin berjalan sangat baik dengan perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, penilaian, dan tindak lanjut yang terstruktur. Penelitian Tanamal, *et al.*, (2023) di SMA Batik 1 Surakarta juga

menunjukkan hasil yang baik, dengan penerapan P5 yang relevan dan pelaksanaan yang diawasi serta dibimbing dengan baik.

Sebaliknya, beberapa sekolah menunjukkan hasil kurang baik dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian (Hartanto *et al.*, (2023) di SMA IT Ulil Albab Batam menunjukkan pelaksanaan P5 belum optimal. Penelitian Hadian, *et al.*, (2022) di SMA Negeri 1 Sukabumi dengan hasil masih kurang dan temuan masalah dalam manajemen sekolah, keterlibatan guru, pengawasan, dan partisipasi siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya variasi, dengan beberapa aspek yang memuaskan dan yang memerlukan perbaikan. Kendala-kendala dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) meliputi: keterbatasan referensi dan pemahaman guru (Ariyanti, Husnita, & Nazmi, 2023), kesulitan dalam menyusun modul (Purnamasari, Fitri, & Simbolon, 2023), serta kurangnya dukungan lingkungan seperti koordinasi manajemen sekolah, keterlibatan guru, pengawasan, dan partisipasi siswa (Hadian, *et al.*, 2022). Penelitian oleh Saraswati, *et al.*, (2022) menemukan kendala lainnya, termasuk kurangnya keterlibatan dan semangat peserta didik dalam kegiatan proyek.

SMA Negeri 8 Purworejo menerapkan kurikulum merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menunjukkan komitmen sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan ini berlangsung dari 20 September hingga 1 Oktober 2023 dengan tema Kewirausahaan. Namun, hingga saat ini, belum dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pelaksanaan P5. Oleh karena itu,

perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah P5 telah berjalan dengan baik atau belum.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan metode kuantitatif (Sugiyono, 2019). Penelitian deskriptif kuantitatif dipilih dengan pertimbangan penelitian ini akan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya dari populasi penelitian berdasarkan sampel yang diambil dalam penelitian dengan berdasarkan pada data yang diperoleh dalam bentuk angka.

Model yang digunakan adalah CIPP (Context, Input, Process and Product) yang dikembangkan oleh (Stufflebem, 2003). Model CIPP ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan dibandingkan model lain, antara lain: lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup context, masukan (input), proses, dan hasil (Widoyoko, 2019).

Populasi dalam penelitian ini peserta didik kelas X SMA Negeri 8 Purworejo Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 251 peserta didik dan fasilitator kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan jumlah 30. Jadi total populasinya adalah 281. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada tabel Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5% berjumlah 163 sampel (Sugiyono, 2022). Alasan peneliti menggunakan taraf kesalahan 5% karena semakin kecil kesalahannya maka akan semakin valid data yang diperoleh.

Teknik Pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Metode pengumpulan data

menggunakan angket untuk aspek context, input, proses. Selanjutnya wawancara untuk melakukan studi pendahuluan. Dan analisis dokumen untuk mendapatkan data aspek produk. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

**Tabel 1. Kriteria Jawaban Responden pada Angket**

Klasifikasi	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Untuk produk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) disusun kriteria dan klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 2. Klasifikasi Hasil Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Klasifikasi	Skor
Sangat Berkembang	4
Berkembang Sesuai harapan	3
Mulai Berkembang	2
Belum Berkembang	1

Skor dari *context*, input, proses dan produk dihitung reratanya kemudian dibandingkan standar efektivitas program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan skala 4. Adapun standar yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Standar Kualifikasi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Rumus	Rerata Skor	Kualifikasi
$X > \bar{X}_i + 1,5 \times S_{bi}$	$> 3,25$	Sangat Baik
$\bar{X}_i > X \geq \bar{X}_i - 1,5 \times S_{bi}$	$> 2,5 - 3,25$	Baik
$\bar{X}_i - 1,5 \times S_{bi} < X \leq \bar{X}_i$	$> 1,75 - 2,5$	Kurang Baik
$X \leq \bar{X}_i - 1,5 \times S_{bi}$	$\leq 1,75$	Tidak Baik

Sumber : (Widoyoko, 2022)

Keterangan :

$\bar{X}_i$  (Rerata ideal) =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

$Sb_i$  (Simpangan baku ideal) =  $\frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

X = Skor empiris

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Context

Data *context* diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 5 pertanyaan yaitu dukungan budaya sekolah, dukungan warga sekolah, dukungan komite sekolah, dukungan orangtua peserta didik, dan dukungan mitra sekolah. Angket disebarakan kepada 17 responden yaitu fasilitator. Penentuan skor menggunakan skala empat, sehingga berdasarkan penentuan skor *context* memiliki kemungkinan perolehan skor tertinggi 4 dengan rerata skor 4,00 dan 1 dengan rerata skor 1,00.

Berdasarkan hasil penelitian rerata skor *context* dapat disajikan pada tabel 4 di bawah:

**Tabel 4. Aspek Context**

No	Aspek Context	Rerata Skor	Kualifikasi
1	Dukungan budaya sekolah	3,53	Sangat Baik
2	Dukungan warga sekolah	3,47	Sangat Baik
3	Dukungan komite sekolah	3,35	Sangat Baik
4	Dukungan orang tua peserta didik	3,35	Sangat Baik
5	Dukungan mitra sekolah	3,18	Baik
Total		3,38	Sangat Baik

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan data di atas maka rerata skor sub komponen *context* yaitu 3,38 dengan klasifikasi “**Sangat baik**”.

Di SMA Negeri 8 Purworejo, dukungan budaya sekolah sangat mendukung kegiatan P5 tema kewirausahaan melalui budaya kantin kejujuran dan undangan pelaku UMKM sebagai pemateri, meningkatkan minat berwirausaha siswa. Dukungan warga sekolah melibatkan partisipasi aktif dari berbagai elemen sekolah, menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif. Dukungan komite sekolah memastikan kelancaran kegiatan P5 dengan mengalokasikan anggaran, melibatkan orang tua, dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Dukungan orang tua siswa terwujud dalam bentuk suport, dana, dan motivasi, sementara dukungan mitra sekolah menunjukkan kolaborasi yang memadai dalam mendukung kegiatan sekolah.

Temuan ini mendukung penelitian Nafaridah *et al.*, yang menunjukkan pelaksanaan P5 di SMA Negeri 2 Banjarmasin sangat baik dan terstruktur, didukung oleh kurikulum sekolah, tim koordinator, dan fasilitator (Nafaridah *et al.*, 2023).

### 2. Input

Data input diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 5 pertanyaan yaitu kemampuan fasilitator, kualitas narasumber, semangat peserta didik, sarana dan prasarana P5, kemudian kualitas modul. Angket disebarakan kepada 146 responden yaitu peserta didik. Penentuan skor menggunakan skala empat, sehingga berdasarkan penentuan skor input memiliki kemungkinan perolehan skor tertinggi 4

dengan rerata skor 4,00 dan 1 dengan rerata skor 1,00.

Berdasarkan hasil penelitian rerata skor input dapat disajikan pada tabel 5 di bawah:

**Tabel 5. Aspek Input**

No	Aspek Input	Rerata Skor	Kualifikasi
1	Kemampuan Fasilitator	3,22	Baik
2	Kualitas Narasumber	3,22	Baik
3	Semangat Peserta Didik	3,25	Baik
4	Sarana dan Prasarana P5	3,09	Baik
5	Kualitas Modul	3,12	Baik
Total		3,18	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan data di atas maka rerata skor sub komponen input yaitu 3,18 dengan klasifikasi “**Baik**”. Kemampuan fasilitator dan kualitas narasumber mendukung pembelajaran dengan baik, sementara semangat peserta didik cukup tinggi, meskipun minat siswa secara keseluruhan masih perlu ditingkatkan. Sarana dan prasarana P5 memadai, namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Meskipun kualitas modul bagus, diperlukan pelatihan lebih lanjut agar guru memahaminya dengan baik.

Temuan ini mendukung penelitian Tanamal *et al.*, yang menunjukkan kegiatan P5 di SMK Batik 1 Surakarta berkualitas baik, dengan siswa aktif, pengembangan karakter, dan peningkatan pemahaman nilai Pancasila (Tanamal *et al.*, 2023).

### 3. Proses

Data proses diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 6 pertanyaan

yaitu keterlibatan peserta didik, suasana proses P5, kenyamanan peserta didik untuk menyampaikan pendapat, kecukupan waktu pelaksanaan P5, kinerja fasilitator dan metode yang digunakan. Angket disebarakan kepada 146 responden yaitu peserta didik. Penentuan skor menggunakan skala empat, sehingga berdasarkan penentuan skor proses memiliki kemungkinan perolehan skor tertinggi 4 dengan rerata skor 4,00 dan 1 dengan rerata skor 1,00.

Berdasarkan hasil penelitian rerata skor proses dapat disajikan pada tabel 5 di bawah:

**Tabel 6. Aspek Proses**

No	Aspek Proses	Rerata Skor	Kualifikasi
1	Keterlibatan Peserta didik	3,47	Sangat Baik
2	Suasana proses P5	3,19	Baik
3	Kenyamanan peserta didik untuk menyampaikan pendapat	3,08	Baik
4	Kecukupan waktu pelaksanaan P5	3,18	Baik
5	Kinerja Fasilitator	3,16	Baik
6	Metode yang digunakan	3,28	Sangat Baik
Total		3,23	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan data di atas maka rerata skor sub komponen input yaitu 3,23 dengan klasifikasi “**Baik**”.

Keterlibatan peserta didik sangat baik, meskipun beberapa memerlukan dorongan lebih. Suasana proses P5 baik, tapi terkadang kurang kondusif karena kurangnya fokus dan kebisingan. Meskipun kenyamanan menyampaikan pendapat

cukup baik, diperlukan peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi dalam diskusi. Waktu pelaksanaan P5 memadai, tapi efisiensinya bisa ditingkatkan. Kinerja fasilitator baik dalam memberikan bimbingan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Metode pembelajaran yang membagi siswa ke kelompok kecil dan mendorong diskusi efektif dalam memfasilitasi interaksi sosial dan pemikiran kritis.

Temuan ini memperkuat penelitian Tanamal *et al.*, yang menunjukkan kegiatan P5 di SMK Batik 1 Surakarta berkualitas baik dan berdampak positif pada kerjasama, karakter, dan kreativitas siswa (Tanamal *et al.*, 2023).

#### 4. Produk

Produk dalam pelaksanaan kegiatan P5 terdiri dari dua jenis, yaitu produk fisik (*hard*) dan nilai-nilai dari kegiatan tersebut (*soft*). Produk fisik (*hard*) untuk tema kewirausahaan dalam P5 berupa makanan yang siap dijual. Sedangkan produk *soft* berupa perkembangan profil pelajar pancasila yang diukur melalui dokumen penilaian seperti raport P5, yang telah diperoleh dari 146 siswa kelas X yang menjadi responden. Penentuan skor dengan skala empat, sehingga perolehan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Hasil Penilaian Produk dapat disajikan dalam tabel 7 di bawah ini:

**Tabel 7. Produk (Rerata skor nilai Raport P5 kelas X 1 – X 7)**

No	Aspek Produk	Rerata Skor	Kualifikasi
1	Kelas X1	4,00	Sangat Baik
2	Kelas X2	2,81	Baik
3	Kelas X3	3,00	Baik
4	Kelas X4	3,14	Baik

5	Kelas X5	2,95	Baik
6	Kelas X6	2,90	Baik
7	Kelas X7	3,62	Sangat Baik
Total		3,20	Baik

Sumber: Data Primer yang diolah.

Berdasarkan data di atas maka rerata skor sub komponen produk yaitu 3,20 dengan klasifikasi **“Baik”**. Mengacu pada tabel 2 Klasifikasi Hasil Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), skor ini dapat dikategorikan sebagai perkembangan yang sesuai dengan harapan.

Temuan ini memperkuat penelitian Tanamal *et al.*, yang menunjukkan kegiatan P5 di SMK Batik 1 Surakarta berkualitas baik, dengan karya kreatif yang menunjukkan potensi dan kemampuan siswa (Tanamal *et al.*, 2023).

Dengan demikian dapat disajikan rekapitulasi komponen evaluasi P5 pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Rekapitulasi Komponen Evaluasi P5**

No	Aspek	Rerata skor	Kualifikasi
1	Context	3,38	Sangat Baik
2	Input	3,18	Baik
3	Proses	3,23	Baik
4	Produk	3,20	Baik
Total		3,25	Baik

Berdasarkan hasil penilaian program kegiatan dengan CIPP dan kemudian disusun rekapitulasi, hasil rekapitulasi evaluasi menunjukkan bahwa program kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 8 Purworejo memperoleh rerata skor 3,25 dengan kualifikasi **“Baik”**. Temuan ini memperkuat penelitian Tanamal *et al.*, yang menunjukkan kegiatan P5 di SMK Batik 1 Surakarta berkualitas baik dan berdampak

positif pada perkembangan siswa (Tanamal *et al.*, 2023).

Penelitian ini mengungkap beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan P5, antara lain: masalah internal kelompok dan kurangnya pemahaman antar anggota, partisipasi peserta didik kurang aktif, keterbatasan dana, materi yang belum memadai, waktu pelaksanaan yang tidak efektif, keterbatasan sarana dan prasarana, pemahaman fasilitator terhadap modul P5 yang masih perlu ditingkatkan, serta kurangnya keterlibatan semua guru pada awal kegiatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dari perolehan penilaian rerata skor *context* (3,38) apabila dikonversikan dengan tabel kriteria perbandingan rerata skor masing-masing maka termasuk kualifikasi “**Sangat Baik**”. Penilaian rerata skor input (3,18) apabila dikonversikan dengan tabel kriteria perbandingan rerata skor masing-masing maka termasuk kualifikasi “**Baik**”. Penilaian rerata skor proses (3,23) apabila dikonversikan dengan tabel kriteria perbandingan rerata skor masing-masing maka termasuk kualifikasi “**Baik**”. Hasil penelitian diperoleh hasil produk yaitu nilai P5. Penilaian kegiatan P5 peserta didik dengan nilai rerata skor (3,20) apabila dikonversikan dengan tabel kriteria perbandingan rerata skor maka termasuk kualifikasi “**Baik**”. Hasil masing-masing sub-komponen kegiatan program menunjukkan rerata total skor (3,25) apabila dikonversikan dengan tabel kriteria perbandingan rerata skor masing-masing maka termasuk kualifikasi “**Baik**” sesuai dengan yang direncanakan.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan di SMA Negeri 8 Purworejo berdasarkan penilaian dari 4 komponen yaitu *context*, *input*, *proses*, *produk* telah berjalan dengan baik.

Kendala dalam kegiatan P5, seperti masalah internal kelompok, partisipasi peserta didik yang kurang aktif, keterbatasan dana, materi yang belum memadai, waktu pelaksanaan yang tidak efektif, kurangnya sarana dan prasarana, pemahaman fasilitator terhadap modul yang masih perlu ditingkatkan, serta kurangnya keterlibatan semua guru di awal kegiatan.

## SARAN

Berdasarkan hasil analisis implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila tema kewirausahaan di SMA Negeri 8 Purworejo, terdapat beberapa saran antara lain yaitu bagi sekolah perlu meningkatkan pengembangan profesionalisme guru dalam kemampuan dan pengetahuan tentang P5 dengan upaya penyamaan materi dalam penyampaian melalui workshop atau webinar. Bagi Fasilitator perlu meningkatkan pemahaman mengenai modul P5 dengan tujuan meningkatkan kinerja dan efektifitas dalam melaksanakan kegiatan P5 melalui pelatihan. Dan bagi peserta didik perlu meningkatkan motivasi belajar dalam kegiatan P5 tema kewirausahaan agar dapat mengoptimalkan kegiatan P5 dan juga mendapatkan hasil yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, C., Husnita, L., & Nazmi, R. (2023). Penilaian Guru dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMAN 1 Lembah

- Melintang Kaupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 10554-20559.
- Badriyah, e. a. (2021, Desember). Implementasi Pembelajaran P5 dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Journal of Psychology and Child development*, 1 (2), 65-83. Retrieved from [https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent\\_mind](https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/absorbent_mind)
- BSKAP. (2022). *Kurikulum Merdeka*.
- Hadian, T., Mulyana, R., Mulyana, N., & Tejawiani, I. (2022). Implementasi Projek Based Learning Penguatan Pofil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1659-1669. doi:<http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9307>
- Hartanto, S., Gusfitri, S., & Sari, H. (2023, Juli). Efektifitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Sekolah Penggerak di SMA IT Ulil Albab Batam. 7(1), 77-8. doi:10.33373/jmb.v7i1.5039
- Nafaridah, T., Ahmad, Lisa, M., Ratumbusang, M. F., & Maya, K. E. (2023, Februari). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. 84-97.
- Purnamasari, A., Fitri, A., & Simbolon, P. (2023, Februari). Pelatihan Penyusunan Modul P5 (Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika*, 2(2), 42-45.
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Inriyani, R. d., . . . Lestrai, L. D. (2022, Juni). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 185-191. doi:<https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Indoneisa: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Stuffebem, D. (2003). *The CIPP model for evaluation, the artivle presented at the 2003 annual conference of the Oregon program evaluator network (OPEN) 3 Oktober 2003*. Retrieved from <https://www.wmich.edu/evalctr/cippmodel>
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanamal, D., & Prasetyo, W. H. (2023, September). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Projek di SMA Batik 1 Surakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(2), 219-233.
- Widoyoko, E. P. (2019). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E. P. (2022). *Teknik Penyusunan Insrumen Penelitian. Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.